

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONIS, *LOCUS OF CONTROL*, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GEN Z DI KABUPATEN KLATEN

Alivia Azhari^{1*}, Ismunawan^{2*}

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

¹Email: aliviazhari@gmail.com

²Email: wanismu@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh inklusi keuangan, gaya hidup hedonis, *locus of control*, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Kabupaten Klaten. Untuk populasi penelitian ini, penulis menentukan bahwa generasi Z di Kabupaten Klaten adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 100 yang merupakan generasi Z di Kabupaten Klaten. Studi ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen data untuk menguji validitas dan reliabilitas; asumsi klasik untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, multikolineritas; hipotesis untuk menguji regresi linear berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Data diolah menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan, gaya hidup hedonis, *locus of control*, dan pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, *Locus of Control*, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital yang terus melaju pesat membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu teknologi dan internet yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pada perkembangan ini, Generasi Z muncul sebagai kelompok yang sangat terampil dalam memanfaatkan teknologi dan internet, memanfaatkan keunggulan digital untuk berbagai keperluan (Aeni, 2022). Generasi ini memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dari generasi sebelumnya, khususnya dalam hal interaksi dengan teknologi, media sosial, dan informasi. Sejak kecil, mereka sudah terbiasa dengan akses cepat ke informasi melalui internet dan perangkat digital.

Generasi Z atau disebut juga sebagai *iGeneration* (generasi internet) adalah kelompok yang lahir setelah Generasi Milenial. Generasi ini memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka dikenal sebagai generasi yang mahir teknologi dengan kemampuan tinggi dalam menggunakan perangkat digital dan media sosial. Selain itu mereka juga cenderung suka berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui platform online, meskipun sering kali diiringi dengan kebiasaan mengumbar privasi di dunia maya. Gen Z juga menunjukkan sikap yang lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah, serta memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan sosial dan budaya. Dengan semua ini, mereka sering kali dianggap sebagai generasi penuh ambisi untuk mencapai tujuan pribadi mereka (N. K. L. A. Dewi *et al.*, 2022).

Indonesia Gen Z Report 2024 menyebutkan bahwa Generasi Z lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan merupakan kelompok generasi terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 27,94% atau sekitar 74,93 juta orang dari total populasi (IDN Media, 2024). Generasi Z memiliki pola konsumsi yang berbeda dari generasi sebelumnya (Purwanto, 2024). Mereka biasanya lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan lebih menghargai pengalaman daripada kepemilikan barang. Meskipun demikian, kesadaran finansial mereka masih dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis yang kerap dipromosikan di media sosial yang berpotensi mempengaruhi cara mereka mengonsumsi dan mengatur keuangan.

Perubahan besar sering terjadi saat individu beralih dari masa remaja menuju dewasa. Putri (2019) menyebutkan bahwa dewasa awal yang berusia 18 hingga 25 tahun merupakan periode peralihan dari masa remaja ke dewasa di mana individu mulai mandiri secara ekonomi dan pribadi, memulai karier mereka, serta mengembangkan pandangan yang lebih realistis mengenai masa depan mereka. Dalam rentang usia tersebut, individu biasanya baru memulai karier atau menyelesaikan pendidikan

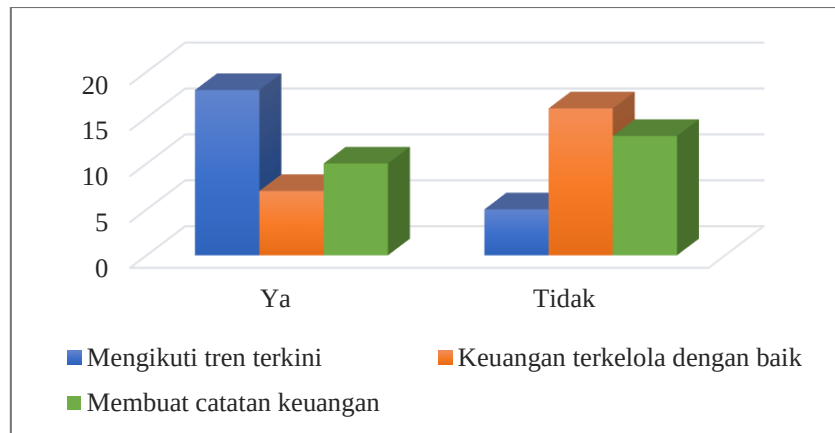
tinggi, yang merupakan pengalaman awal dalam menghasilkan dan mengelola pendapatan serta memerlukan keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada individu Gen Z yang berusia 18 tahun ke atas, karena pada rentang usia ini mereka mulai mengelola pendapatan dan tanggung jawab keuangan mereka sendiri.

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada setiap individu. Pengelolaan keuangan sangat penting karena dapat membantu mengatur pendapatan dan pengeluaran, mengurangi utang yang berlebihan dan investasi yang buruk, serta mendukung pencapaian tujuan pribadi (Samudra, 2023). Seseorang yang memahami apa itu pengelolaan keuangan setidaknya mengetahui konsep-konsep keuangan, dapat menjelaskan, mengkomunikasikan, mengelola keuangan serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dengan yakin di masa yang akan datang (Remund, 2020 dalam Laturette *et al.*, 2021). Ramadhani *et al.* (2023) juga menekankan bahwa mengelola keuangan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap individu agar pendapatan dan pengeluaran dapat seimbang dan dimanfaatkan dengan optimal. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat merencanakan masa depan dengan lebih terencana.

Survei Populix tahun 2024, menyebutkan bahwa mayoritas Generasi Z mengalokasikan pengeluaran mereka terutama untuk makanan (69%), diikuti oleh produk kecantikan (14%), transportasi (9%), hiburan (5%), dan liburan (3%) (Santika, 2024). Survei ini menunjukkan bahwa Gen Z cenderung lebih fokus pada konsumsi saat ini daripada perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun alokasi terbesar untuk makanan, pengeluaran untuk produk kecantikan, hiburan, dan liburan mencerminkan pengaruh tren dan perilaku impulsif. Ini mencerminkan dari gaya hidup hedonis, di mana prioritas utama terletak pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang memberikan kepuasan segera. Dengan adanya kecenderungan ini, penting untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik agar Generasi Z bisa merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan mencapai kestabilan keuangan jangka panjang. Gama *et al.* (2023) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memerlukan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat tentang alokasi dana, baik untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain yang tidak kalah penting.

Razali (2023) menyebutkan bahwa kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup hedonis disebabkan oleh meningkatnya jumlah fasilitas yang tersedia seperti pusat perbelanjaan atau mal serta kafe dan restoran yang semakin berkembang. Pusat kota menjadi lokasi yang ideal untuk fenomena ini karena menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung gaya hidup hedonis, menawarkan akses mudah ke berbagai tempat hiburan dan konsumsi yang diinginkan oleh masyarakat. Gaya hidup hedonisme membuat individu lebih tertarik pada aktivitas dan hiburan yang berpusat di area perkotaan (Rumianti & Launtu, 2022). Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan di pusat kota Kabupaten Klaten, yaitu di Kecamatan Klaten Tengah, Kecamatan Klaten Selatan, dan Klaten Utara.

Kabupaten Klaten dengan jumlah penduduk mencapai 1.284.386 jiwa pada pertengahan tahun 2023 dan sekitar 22,87% di antaranya termasuk dalam kategori Generasi Z (BPS Kabupaten Klaten, 2024). Data ini menunjukkan bahwa hampir seperempat dari penduduk Klaten adalah Generasi Z. Pengeluaran untuk kebutuhan makanan di Kabupaten Klaten tercatat sebesar 43,65% dari total pengeluaran bulanan per kapita, yang menunjukkan bahwa hampir separuh dari anggaran dialokasikan untuk makanan (BPS Kabupaten Klaten, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat di Klaten juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pengelolaan pengeluaran untuk kebutuhan lain.



Gambar 1. Hasil survei awal peneliti, 2024

Survei awal dilakukan oleh peneliti terhadap 23 individu Gen Z di Kabupaten Klaten, ditemukan bahwa 18 responden mengikuti tren terkini, 13 responden tidak membuat pencatatan keuangan dan 16 responden menganggap keuangan mereka sering tidak terkelola dengan baik. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap sebagian responden. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa responden mengikuti tren terkini karena mereka merasa terpengaruh oleh teman dan media sosial yang sering menampilkan tren terbaru, dan merasa lebih percaya diri saat mengikuti tren tersebut. Selain itu, iklan yang menarik juga memengaruhi keputusan mereka untuk membeli barang baru. Untuk pencatatan keuangan, penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan. Sementara itu, pengelolaan keuangan yang sering tidak terkelola dengan baik disebabkan oleh kecenderungan mengikuti tren gaya hidup yang mendorong pembelian barang tidak perlu, kurangnya perhatian dalam mengatur anggaran, dan penundaan dalam menabung atau berinvestasi.

Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh N. L. P. K. Dewi *et al.* (2021) yang mengkaji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini membuat beberapa perubahan dengan mengganti variabel literasi keuangan dengan inklusi keuangan dan menambahkan variabel *locus of control*, seperti yang disarankan oleh Gama *et al.* (2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh gaya hidup hedonis dan pendapatan, tetapi juga mengevaluasi bagaimana inklusi keuangan dan *locus of control* memengaruhi pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z di Kabupaten Klaten.

KAJIAN TEORI

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior, TPB*)

Teori Perilaku Terencana yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 merupakan lanjutan dari Teori Tindakan Rasional (TRA) yang diteliti oleh Ajzen bersama Fishbein. Teori ini digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia yang dipengaruhi oleh niat. Teori Perilaku Terencana menggambarkan niat individu untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh tingkah laku mereka (N. L. P. K. Dewi *et al.*, 2021). Gama *et al.* (2023) menyebutkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam mempengaruhi perilaku dan dapat digunakan untuk memperkirakan tindakan seseorang, namun juga perlu mempertimbangkan norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu tersebut. Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB), sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan adalah faktor-faktor yang memprediksi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan kontrol perilaku aktual (kemampuan nyata untuk melakukan perilaku) adalah satu-satunya faktor yang menentukan apakah seseorang benar-benar akan melakukan perilaku tersebut atau tidak (Ajzen, 2020). Dengan kata lain, TPB berasumsi bahwa dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut dapat memprediksi niat dan perilaku seseorang secara akurat. Berdasarkan penjelasan di atas, indikator dalam Teori Perilaku Terencana (TPB) mencakup sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang membentuk dasar untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia.

Pengelolaan Keuangan

Rumianti & Launtu (2022) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan keuangan untuk individu, keluarga, dan perusahaan. Pengelolaan keuangan pribadi mencakup

bagaimana individu mengatur keuangan mereka, termasuk mengelola sumber pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. OJK (2020) menjelaskan bahwa Pengelolaan Keuangan adalah usaha mengatur keuangan dengan memanfaatkan uang secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan saat ini, serta untuk persiapan di masa depan. Menurut Rabbani *et al.* (2024), pengelolaan keuangan merupakan proses yang terus-menerus dan fleksibel karena keadaan keuangan individu selalu mengalami perubahan. Sedangkan menurut Putra & Akbar (2023), pengelolaan keuangan merujuk pada proses mengatur kebutuhan dasar individu melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara sistematis dan terstruktur. Dari beberapa penjelasan di atas pengelolaan keuangan berarti proses yang melibatkan pengaturan sumber pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara sistematis dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mempersiapkan masa depan, serta harus dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi keuangan individu. Nurhayati & Nurodin (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan utama pengelolaan keuangan adalah memastikan individu dapat mengelola kewajiban keuangan dengan bijaksana dan tepat. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan bertujuan untuk membantu individu dalam memenuhi tanggung jawab keuangan mereka secara efisien dan terencana, sehingga kewajiban seperti pembayaran utang dan tagihan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa menimbulkan masalah keuangan di masa depan.

Inklusi Keuangan

Keuangan inklusif adalah keadaan di mana masyarakat dapat mengakses berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas dengan mudah, aman, tepat waktu, dan biaya terjangkau, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (SNKI, 2022). Dengan kata lain, keuangan inklusif memastikan bahwa setiap orang dapat mengakses layanan keuangan yang berkualitas dengan mudah, cepat, dan aman, serta dengan biaya yang terjangkau. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka dan mendukung peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat secara menyeluruh. Menurut Islamia *et al.* (2022) inklusi keuangan mengacu pada akses terhadap layanan atau produk jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau serta dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usaha mereka yang mencakup berbagai layanan seperti transaksi, kredit, dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, inklusi keuangan berarti memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk mengakses layanan dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Nurhayati & Nurodin (2019) bahwa Inklusi keuangan berarti menyediakan layanan keuangan, seperti perbankan dan pembayaran, dengan biaya yang terjangkau untuk semua kalangan masyarakat, termasuk mereka yang berpenghasilan rendah.

Gaya Hidup Hedonis

Menurut Islamy *et al.* (2021) gaya hidup hedonis adalah pola hidup seseorang yang menekankan pada pencarian kesenangan dan kemewahan sebagai tujuan utama dalam kehidupan mereka. Hal ini didukung oleh Rahmaningrum (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berfokus pada upaya mencari kesenangan dan kepuasan pribadi dalam kehidupan seseorang. Dengan demikian, gaya hidup hedonis tidak hanya mencakup pencarian material dan kemewahan tetapi juga pencapaian kepuasan emosional dan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup hedonis mendorong individu untuk berperilaku tertentu melalui interaksi sosial dengan orang lain, bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan kebebasan yang akhirnya membawa pada kenikmatan hidup (Arinda, 2021). Oleh karena itu, individu yang mengikuti gaya hidup ini biasanya memprioritaskan pengalaman pribadi dan kepuasan emosional sebagai bagian utama dari kehidupan mereka. Menurut Razali (2023), gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dorongan dari dalam diri individu seperti keinginan untuk mengatasi kebosanan dengan berbelanja, bersenang-senang, dan berjalan-jalan di mal bersama teman-teman. Sementara itu faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar individu, seperti mengikuti tren fashion terkini, adanya uang saku yang cukup, tinggal jauh dari pengawasan orang tua, serta dukungan orang tua untuk berbelanja. Menurut Jennyya *et al.* (2021) karakteristik dari gaya hidup hedonis bisa dilihat melalui beberapa faktor seperti mencari perhatian, bertindak impulsif, kurang berpikir rasional, mengikuti tren, mudah terpengaruh, dan menikmati waktu luang di tempat-tempat santai seperti kafe, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan lainnya.

Locus of Control (LOC)

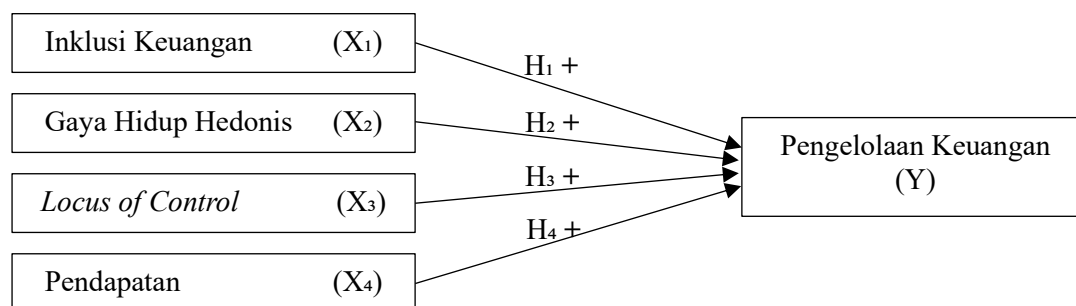
Pada tahun 1966 Julian Rotter seorang ahli teori pembelajaran sosial memperkenalkan konsep *locus of control* yaitu keyakinan, harapan, atau sikap seseorang mengenai hubungan antara perilaku

mereka dan konsekuensinya. Secara umum, LOC mengukur seberapa besar seseorang percaya bahwa apa yang mereka terima dari lingkungan adalah hasil dari usaha, tindakan, dan keputusan mereka sendiri di satu sisi atau lebih dipengaruhi oleh keberuntungan, takdir, faktor luar, dan orang lain yang lebih kuat di sisi lain (Francis, 2020). Menurut Ahmad (2019) LOC merupakan cara seseorang memandang suatu peristiwa, apakah mereka mampu atau tidak dalam mengendalikan perilaku yang terjadi pada diri mereka. Sedangkan menurut Novia *et al.* (2022) LOC adalah keyakinan bahwa hasil dari berbagai peristiwa yang dialami seseorang disebabkan oleh diri sendiri atau kendali internal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa LOC merupakan konsep yang merujuk pada keyakinan atau pandangan seseorang tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atas perilaku dan konsekuensi yang terjadi dalam hidup mereka. Pendekatan ini dapat berbeda-beda, dengan beberapa individu merasa memiliki kendali penuh (kendali internal) atas peristiwa yang terjadi, sementara yang lain mungkin merasa bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh. Tyler *et al.* (2020) menyebutkan bahwa ukuran *locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yaitu internal dan eksternal, dimensi internal merujuk pada keterampilan, kemampuan dan usaha individu, sedangkan dimensi eksternal diukur berdasarkan kesempatan, pengaruh orang lain dan keberuntungan.

Pendapatan

Pendapatan mengacu pada jumlah uang atau imbalan yang diperoleh individu atau entitas dalam periode tertentu dari berbagai sumber, seperti pekerjaan, investasi, bisnis, dan transfer (N. L. P. K. Dewi *et al.*, 2021). Menurut Khoiroh *et al.* (2019), pendapatan adalah hasil penghasilan dalam periode tertentu yang diperoleh dari gaji, upah, investasi, atau hasil bisnis yang dimiliki, yang biasanya dikenal sebagai laba sebelum pajak. Ramadhan *et al.* (2023) menyebutkan bahwa sumber pendapatan masyarakat dapat berasal dari beberapa hal, yaitu gaji dan upah yang diterima secara rutin, penghasilan tambahan dari berbagai sumber, serta hasil dari usaha yang mereka jalankan sendiri. Sedangkan menurut Gahagho *et al.* (2021) pendapatan merupakan peningkatan ekonomi yang dimanfaatkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau memperbesar harta yang dimilikinya, seseorang dapat memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, seperti gaji dari pekerjaan atau bantuan dari pihak yang bertanggung jawab atas kebutuhannya sehari-hari, seperti pendapatan yang diberikan oleh orang tua. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendapatan adalah jumlah uang atau imbalan yang diperoleh individu atau entitas dari berbagai sumber seperti pekerjaan, uang saku, investasi, dan bisnis yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau meningkatkan harta.

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2. Kerangka Penelitian

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Inklusi keuangan memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk mengakses layanan dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Menurut hasil penelitian dari Nurhayati & Nurodin (2019) menjelaskan bahwa Inklusi keuangan dapat mengubah pola pikir para pelaku ekonomi dalam memandang uang dan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamia *et al.* (2022) menyebutkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Menurut Sufyati & Lestari (2022) Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Sedangkan

Kusumaningrum *et al.* (2023) mendapatkan hasil bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H1: Diduga inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan gen Z di Kabupaten Klaten

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup seseorang yang berfokus pada pencarian kenikmatan atau kesenangan. Gaya hidup ini sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningrum (2024) mendapatkan hasil bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme juga dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Hasil ini mengisyaratkan gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup hedonisme merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari pengelolaan keuangan pribadi hal ini disebabkan oleh kebiasaan berbelanja yang mencerminkan pilihan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh N. L. P. K. Dewi *et al.* (2021) menyebutkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ariska *et al.* (2023) juga mendapatkan hasil bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

H2: Diduga gaya hidup hedonis berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan gen Z di Kabupaten Klaten

Pengaruh Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan

Locus of control menggambarkan seberapa besar keyakinan seseorang terhadap pengaruh atau kendali atas hasil dari tindakan yang dilakukan. Menurut Nisa & Haryono (2022), seseorang yang memiliki kendali diri dan pandangan masa depan yang baik akan lebih efektif dalam mengelola keuangannya sehingga mereka akan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Fatimah & Fathihani (2023) menyatakan bahwa, dengan memiliki kontrol diri dapat menjadi penghubung yang memberikan arahan seseorang dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rabbani *et al.* (2024), *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan Rindi & Adiputra (2022) juga mendapatkan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

H3: Diduga *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan gen Z di Kabupaten Klaten

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendapatan merupakan uang atau imbalan yang diperoleh individu dari upah/gaji, uang saku, bisnis maupun investasi untuk memenuhi kebutuhan atau memperbesar harta. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab karena pendapatan yang besar mempengaruhi pengambilan keputusan keuangannya, hal ini berpotensi meningkatkan kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik (Hilgert & Hogarth, 2003 dalam Nisa & Haryono, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gama *et al.* (2023) pendapatan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut penelitian N. L. P. K. Dewi *et al.* (2021) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

H4: Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan gen Z di Kabupaten Klaten

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan topik atau subjek penelitian dengan cara yang paling akurat dan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menjawab hipotesis dengan menggunakan data angka dan ilmu pasti (Waruwu, 2023). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah

untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik (Jailani, 2023).

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Klaten khususnya berada di Klaten Kota yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Selatan, dan Klaten Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama periode 6 bulan, mulai dari bulan Juli hingga Desember 2024. Periode ini dipilih untuk mencakup semua tahapan penelitian mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Rentang waktu yang dipilih memastikan penelitian ini memiliki cukup waktu untuk mendapatkan data yang akurat dan mencerminkan keadaan nyata di lapangan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri, sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner melalui Google Form yang disebar kepada Generasi Z di Kabupaten Klaten. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari studi literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah, situs web, buku, serta data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten.

Populasi dan Sampel

Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek penelitian (Amin *et al.*, 2023). Penelitian ini menargetkan seluruh Generasi Z Kabupaten Klaten sebagai populasi. Berdasarkan data yang diambil dari DUKCAPIL Kabupaten Klaten (2024), populasi Gen Z (12-27 tahun) di Kabupaten Klaten berjumlah 306.444 orang.

Sampel adalah sebagian atau perwakilan yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Amin *et al.*, 2023). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel *non-random* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara efektif (Lenaini, 2021). Kriteria tersebut meliputi :

1. Berusia 18-27 tahun (Generasi Z) pada saat penelitian dilakukan.
2. Telah berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan keuangan pribadi.
3. Berdomisili/tinggal di Kecamatan Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan.
4. Memiliki akses atau pernah menggunakan layanan keuangan.

Setelah menerapkan kriteria tersebut, populasi yang relevan menjadi 33.174 orang. Peneliti kemudian menerapkan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{33.174}{1 + 33.174 (0,10)^2} = \frac{33.174}{1 + 331,74} = 99,69$$

Di mana:

n = Total Sampel

N = Total Populasi

e = Margin of error 10%

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,69 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Kuesioner atau angket yaitu kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi atau tanggapan dari responden dan digunakan sebagai alat pengumpulan data (Rahmaningrum, 2024). Kuesioner disebar kepada Generasi Z di Kabupaten Klaten yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Setiap variabel diukur melalui serangkaian pertanyaan menggunakan skala Likert dengan lima kategori untuk mengumpulkan data: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju,

dan (5) sangat setuju. Penggunaan skala ini memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan.

Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data awal sebagai langkah awal untuk memahami konteks penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Fadhallah, 2021). Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan sederhana yang dirancang untuk mendapatkan gambaran umum mengenai topik yang diteliti. Data dari wawancara ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan arah penelitian lebih lanjut.

Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap partisipan dan lingkungan mereka dengan tujuan khusus, yaitu untuk mengidentifikasi dan memprediksi faktor-faktor yang mendasari munculnya perilaku tertentu (Adhandayani, 2020). Observasi hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dan dilakukan hanya selama fase pengumpulan data di tengah-tengah penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan analisis terhadap masalah yang muncul di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu bagaimana variabel independen mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi Z di Kabupaten Klaten.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan melibatkan partisipasi individu dalam sistem keuangan formal melalui penggunaan produk dan layanan keuangan. Menurut Islamia *et al.* (2022), inklusi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu ketersediaan, kualitas, penggunaan, dan kepuasan terhadap produk serta layanan keuangan.

Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis mencerminkan kecenderungan individu untuk mencari kesenangan dan kepuasan instan melalui konsumsi barang dan jasa. Menurut Sampoerno & Asandimitra (2021), gaya hidup hedonis dapat diukur melalui indikator aktivitas, minat, dan opini individu terkait konsumsi.

Locus of Control

Locus of control berkaitan dengan keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan hasil dan kejadian dalam kehidupan mereka, terutama dalam konteks keuangan. Menurut Widiawati (2020), *locus of control* dapat diukur melalui indikator emosi, realisasi ide, keterampilan keputusan, pengendalian keuangan harian, penyelesaian masalah keuangan, dan keyakinan terhadap masa depan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan total uang yang diterima individu dari berbagai sumber dalam periode tertentu. Menurut Musyarifatillah (2024), pendapatan diukur melalui sumber-sumber seperti gaji dan upah, bisnis, transfer rumah tangga, serta sumber lainnya.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan melibatkan proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian pendapatan serta pengeluaran. Menurut Nafitri & Wikartika (2023), pengelolaan keuangan dapat diukur melalui indikator pembayaran tagihan, pencatatan pengeluaran, pembuatan anggaran, persiapan dana darurat, menabung berkala, dan perbandingan harga sebelum membeli.

TEKNIK ANALISA DATA

Teknik Analisis data adalah proses mencari, menyusun serta mengolah data secara sistematis dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara dalam suatu penelitian (Waruwu, 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Soraya & Prima (2024), Gama *et al.* (2023) dan N. L. P. K. Dewi *et al.* (2021) yang diolah menggunakan SPSS.

Uji Instrumen

Terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Validitas mengukur sejauh mana variabel yang diukur sesuai dengan variabel yang ingin diteliti, sedangkan reliabilitas mengacu pada keandalan instrumen dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan (Arsi & Herianto, 2021).

a. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas			
Variabel	Indikator	r hitung	Keterangan
X ₁	1	0,701	Valid
	2	0,582	Valid
	3	0,781	Valid
	4	0,762	Valid
X ₂	1	0,830	Valid
	2	0,637	Valid
	3	0,684	Valid
	4	0,716	Valid
X ₃	1	0,631	Valid
	2	0,693	Valid
	3	0,594	Valid
X ₄	1	0,845	Valid
	2	0,937	Valid
	3	0,851	Valid
	4	0,928	Valid
Y	1	0,832	Valid
	2	0,886	Valid
	3	0,881	Valid
	4	0,381	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Melalui tabel tersebut, diamati $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sejumlah 0,1966. Dimana menunjukkan bahwa variabel X₁, X₂, X₃, X₄ serta Y disebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas		
Variabel	Cronbach's Alfa	Keterangan
Inklusi Keuangan (X ₁)	0,661	Reliabel
Gaya Hidup Hedonis (X ₂)	0,689	Reliabel
Locus of Control (X ₃)	0,628	Reliabel
Pendapatan (X ₄)	0,909	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,752	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Diamati melalui tabel ini, Cronbach's Alpha diatas 0,60. Simpulanya seluruh jawaban ialah konsisten (reliabel).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan akurat dan valid (Sholihah *et al.*, 2023). Uji asumsi klasik yang digunakan peneliti terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan melihat nilai *Asymtotic Significan* yang dihasilkan. Apabila nilai *Asymtotic significan* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,1639279
Most Extreme Differences	Absolute	0,0683430
	Positive	0,0522068
	Negative	-0,0683430
Test Statistic		0,0683430
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini, didapat nilai *Asymtotic significan* sebesar 0,200 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terbebas dari multikolinieritas. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Hasil Uji Multikolinieritas		
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inklusi Keuangan	0,511	1,957
Gaya Hidup Hedonis	0,661	1,512
Locus of Control	0,698	1,434
Pendapatan	0,693	1,443

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan, gaya hidup hedonis, *locus of control*, dan pendapatan memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas	
Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	0,014
Inklusi Keuangan	0,899
Gaya Hidup Hedonis	0,130
Locus of Control	0,166
Pendapatan	0,131

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menilai pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (N. L. P. K. Dewi *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pengelolaan keuangan, sedangkan variabel independen meliputi inklusi keuangan, gaya hidup hedonis, *locus of control*, dan pendapatan. Persamaan regresi linear berganda secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- PK : Pengelolaan Keuangan
X1 : Inklusi Keuangan
X2 : Gaya Hidup Hedonis
X3 : *Locus of Control*
X4 : Pendapatan

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,479	1,016	0,000	2,439	0,017
Inklusi Keuangan (X ₁)	0,239	0,073	0,263	3,264	0,002
Gaya Hidup Hedonis (X ₂)	0,218	0,060	0,256	3,607	0,000
Locus of Control (X ₃)	0,182	0,086	0,146	2,116	0,037
Pendapatan (X ₄)	0,281	0,046	0,419	6,050	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh:

$$2,479 + 0,239X_1 + 0,218X_2 + 0,182X_3 + 0,281X_4 + e$$

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 2,479 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 2,749
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X₁ bernilai positif (+) sebesar 0,239 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X₁ meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X₂ bernilai positif (+) sebesar 0,218 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X₂ meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X₃ bernilai positif (+) sebesar 0,182 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X₃ meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X₄ bernilai positif (+) sebesar 0,281 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X₄ meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Terdiri dari Uji F dan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel-variabel tersebut, sedangkan uji F digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Nugraha, 2022).

a. Uji F (simultan)

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	290,150	4	72,538	51,381	,000 ^b
Residual	134,118	95	1,412		
Total	424,269	99			

Sumber: Data primer diolah, 2024

Diketahui Nilai Sig. sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen.

b. Uji T (parsial)

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,479	1,016	0,000	2,439	0,017
Inklusi Keuangan (X_1)	0,239	0,073	0,263	3,264	0,002
Gaya Hidup Hedonis (X_2)	0,218	0,060	0,256	3,607	0,000
Locus of Control (X_3)	0,182	0,086	0,146	2,116	0,037
Pendapatan (X_4)	0,281	0,046	0,419	6,050	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2024

- Nilai Sig. Variabel X_1 sebesar 0,002 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Nilai Sig. Variabel X_2 sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Nilai Sig. Variabel X_3 sebesar 0,037 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Nilai Sig. Variabel X_4 sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel X_4 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa banyak variabilitas dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi (Nugraha, 2022).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827a	0,684	0,671	1,188

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,671 yang berarti bahwa variasi pada variabel Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, *Locus of Control*, dan Pendapatan mampu menjelaskan 67,1% pada variasi Pengelolaan Keuangan. Sedangkan sisanya yaitu 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Gen Z.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z di Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian ini inklusi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi kemampuan generasi Z di Kabupaten Klaten dalam mengatur keuangan mereka. Artinya, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh generasi Z. Akses yang semakin mudah ke layanan keuangan, terutama melalui platform digital seperti aplikasi pembayaran dan tabungan elektronik, telah memberikan generasi ini kendali yang lebih baik atas pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hal ini membantu mereka menyusun rencana pengeluaran, memenuhi kebutuhan mendesak, dan memanfaatkan produk keuangan secara lebih maksimal. Inklusi keuangan tidak hanya menawarkan kenyamanan, tetapi juga memperkuat kemampuan generasi Z dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak, sebagaimana dijelaskan dalam teori Perilaku Terencana yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya untuk meningkatkan kontrol individu atas tindakan mereka. Penelitian Sufyati & Lestari (2022) mendukung temuan ini yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z di Kabupaten Klaten

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kabupaten Klaten. Hal ini berarti, semakin kuat kecenderungan individu untuk menjalani gaya hidup hedonis, semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan mereka. Meskipun gaya hidup hedonis sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif, individu dengan gaya hidup ini ternyata tetap mampu mengelola keuangan mereka secara bijaksana. Berdasarkan teori Perilaku Terencana (TPB), gaya hidup hedonis mempengaruhi sikap terhadap pengelolaan keuangan, di mana individu cenderung memandang pentingnya pengelolaan keuangan untuk mendukung gaya hidup mereka. Selain itu, gaya hidup ini juga berhubungan dengan kontrol perilaku yang dirasakan, di mana individu merasa mereka dapat mengatur pengeluaran dengan baik untuk mempertahankan gaya hidup tersebut. Dengan kontrol yang memadai, mereka merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan finansial yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al. (2021) dan Rumianti & Launtu (2022), yang juga menemukan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, asalkan individu mampu mengontrol pengeluaran dengan bijak.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z di Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan gen Z di Kabupaten Klaten sehingga hipotesis 3 diterima. Hal tersebut berarti semakin meningkat *locus of control* maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan pada generasi Z. Teori Perilaku Terencana (TPB) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, salah satunya adalah kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya dirinya mampu mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakannya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan, kontrol ini berkaitan dengan *locus of control*, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas hasil keuangan mereka. *Locus of control* yang kuat dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, karena mereka merasa bertanggung jawab atas keputusan dan hasil keuangan mereka sendiri. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rindi & Adiputra (2022) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z di Kabupaten Klaten

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Kabupaten Klaten. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu. Dalam Teori Perilaku Terencana (TPB), pendapatan mempengaruhi sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, di mana individu dengan pendapatan lebih besar lebih cenderung untuk memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pendapatan juga memperkuat kontrol perilaku, yakni keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan dengan efektif. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, semakin besar pula kontrol individu dalam membuat keputusan finansial yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gama et al. (2023), yang juga menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, karena individu

dengan pendapatan lebih tinggi memiliki lebih banyak kapasitas untuk mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat inklusi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Meskipun gaya hidup hedonis sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang bijaksana, gaya hidup tersebut tidak menghalangi pengelolaan keuangan yang baik. *Locus of control* juga terbukti mempengaruhi pengelolaan keuangan, individu dengan kontrol yang kuat atas keputusan keuangan cenderung lebih efektif dalam mengatur keuangannya. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi memberikan kesempatan lebih besar bagi individu untuk mengatur dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling mendukung dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang positif pada generasi Z di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi generasi Z mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Disarankan bagi generasi Z untuk memanfaatkan layanan keuangan yang ada, seperti menabung, berinvestasi, atau mengikuti program edukasi keuangan. Selain itu, penting untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan agar pengeluaran tetap terkontrol. Dengan memiliki kontrol atas keputusan finansial, generasi Z dapat lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Juga, meningkatkan keterampilan atau mencari penghasilan tambahan akan membantu mencapai kestabilan keuangan di masa depan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas ke beberapa daerah atau provinsi, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih mewakili kondisi yang lebih luas dan memungkinkan perbandingan pengelolaan keuangan generasi Z di berbagai tempat dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian berikutnya juga bisa lebih mendalami variabel *locus of control* dengan membedakan lebih jelas antara *locus of control* internal dan eksternal untuk mengetahui pengaruh masing-masing terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas penelitian dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi Z dengan menambah atau mencari variabel independen lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena variabel bebas yang digunakan belum mencakup semua faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi Z di Kabupaten Klaten, sehingga ada kemungkinan faktor penting lainnya belum terwakili. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Kabupaten Klaten, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan ke wilayah lain dengan karakteristik berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, A. (2020). *MODUL METODE PENELITIAN 2*. Lms-Paralel.Esaunggul.Ac.Id. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F444138%2Fmod_resource%2Fcontent%2F28%2F7%20-%20Metode%20Observasi.pdf
- Aeni, S. N. (2022, March 8). *Memahami Karakteristik dan Ciri-ciri Generasi Z*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/berita/nasional/6226d6df12cfc/memahami-karakteristik-dan-ciri-ciri-generasi-z>
- Ahmad, A. (2019). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. In *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Arinda, D. (2021). Konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528.

- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial teknologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673.
- Arsi, A., & Herianto, H. (2021). *Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS*.
- BPS Kabupaten Klaten. (2024). *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2024*. Klatenkab.Bps.Go.Id. <https://klatenkab.bps.go.id/publication/2024/02/28/ad7df46e97e5e73d23aeecd6/kabupaten-klaten-dalam-angka-2024.html>
- Dewi, N. K. L. A., Mahardika, A., Santhi, I. A. R., & SE, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 247–255.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- DUKCAPIL Kabupaten Klaten. (2024). *Data Jumlah Penduduk Berdasar Umur (12-27 tahun)*. Dukcapilklaten.Go.Id. <https://dukcapil.klaten.go.id/>
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Francis, A. J. P. (2020). Locus of control. In *Encyclopedia of psychology and religion* (pp. 1369–1370). Springer.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.
- IDN Media. (2024). *Indonesia Gen Z Report*. Idntimes.Com. <https://www.imgs.idntimes.com/>
- Islamia, A., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening di masa pandemi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1(8), 1676–1689.
- Islamy, R. Y. S. N., Yuniwati, E. S., & Abdullah, A. (2021). Perilaku hedonis pada masa dewasa awal. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 179–190.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). Pengaruh digital marketing, profitability, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi lat (lobster air tawar) di Indonesia. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(2), 71–76.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Musyarifatillah, N. (2024, May 17). *PENGARUH PENDAPATAN, LIFE STYLE, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA STIE SURAKARTA*. Repository.Stiesurakarta.Ac.Id. <https://repository.stiesurakarta.ac.id/>
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa manajemen Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 766–774.
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 30–39.

- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh keuangan inklusi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di Kabupaten Sukabumi. *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1, 167–175.
- OJK. (2020). *SERI LITERASI KEUANGAN 1 - PENGELOLAAN KEUANGAN*. Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/24>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwanto, A. (2024, August 3). *Menyelami Perilaku Konsumsi dan Literasi Keuangan Gen Z*. Www.Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/08/03/menyelami-perilaku-konsumsi-dan-literasi-keuangan-gen-z>
- Putra, M. A. R., & Akbar, F. S. (2023). Dampak Pengelolaan Keuangan atas Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Gender Mahasiswa Akuntansi di Masa Transisi Covid-19. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 916–929.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456–475.
- Rahmaningrum, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Kos di Surakarta. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4039–4049.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*.
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ebi*, 5(2), 67–76.
- Razali, R. (2023). Gaya Hidup Masyarakat Hedonisme di Kota Lhokseumawe. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 215–222.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas ekonomi universitas pendidikan ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 769–778.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Samudra, B. (2023, October 19). *Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi Kehidupan*. <https://blog.hsb.co.id/pengetahuan-keuangan/pentingnya-pengelolaan-keuangan/>
- Santika, E. F. (2024, June 3). *Apa Betul Gen Z Hedon? Ini Survei Pengeluaran Bulanannya*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/06/03/apa-betul-gen-z-hedon-ini-survei-pengeluaran-bulanannya>
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102–110.
- SNKI. (2022). *Keuangan Inklusif*. Snki.Go.Id. <https://snki.go.id/keuangan-inklusif/>
- Soraya, W. F., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Locus Of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2743–2759.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.

- Tyler, N., Heffernan, R., & Fortune, C.-A. (2020). Reorienting locus of control in individuals who have offended through strengths-based interventions: Personal agency and the good lives model. *Frontiers in Psychology, 11*, 553240.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 2896–2910.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1*(1), 97–108.